

Kreativitas Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Spiritual Anak Melalui Metode PAIKEM

Ester Debora Br Siburian
Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam

Viktor Deni Siregar
Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam

Yolenta Erika
Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam

Koresponden penulis: viktordenisiregar@gmail.com

ABSTRACT. *The purpose of this writing is to increase the spirituality of Sunday School Children (ASM) by applying the Active, Innovative, Creative, Effective, and Fun Learning (PAIKEM) method in attending Sunday school services. The method used in this study is qualitative with a descriptive library approach. By collecting data through books, nationally indexed articles, even interviews, which are then analyzed so that results are found and conclusions are drawn. Sunday school is a very important part of church life which is devoted to children. Sunday school children are the future generation of Christian congregations who must be taught the Word of God. The parties involved in teaching the Word of God to Sunday school children are the church board and especially the Sunday school teachers.*

Keywords: PAIKEM, Sunday School, Creativity of Sunday School Teachers.

ABSTRAK. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk meningkatkan spiritualitas Anak-anak sekolah minggu (ASM) dengan menerapkan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam mengikuti ibadah sekolah Minggu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif kepustakaan. Dengan mengumpulkan data-data melalui buku, artikel terindeks Nasional, bahkan wawancara, yang kemudian dianalisis sehingga ditemukan hasil dan ditarik suatu kesimpulan. Sekolah minggu merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan gereja yang dikhususkan kepada anak-anak. Anak sekolah minggu merupakan generasi jemaat kristen masa depan yang harus diberikan pengajaran Firman Tuhan. Pihak yang terlibat dalam mengajarkan Firman Tuhan bagi anak sekolah minggu adalah majelis gereja dan khususnya guru sekolah minggu. Diharapkan upaya yang dilakukan penulis mampu meningkatkan spiritualitas ASM dengan baik melalui inovasi yang diberikan.

Kata Kunci: PAIKEM, Sekolah Minggu, Kreativitas Guru Sekolah Minggu.

PENDAHULUAN

Guru sekolah minggu merupakan salah satu komponen yang mempunyai pengaruh penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai sebuah pembelajaran yang efektif perlu adanya guru karena guru mempunyai peranan yang sangat penting.¹ Tanpa adanya guru dan beberapa perangkat dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan, sebab guru adalah pemimpin berjalannya suatu proses belajar mengajar. Terlebih diharapkan guru yang juga dapat memiliki kompetensi dengan memiliki kemampuan cara berkomunikasi yang baik, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari pada itu untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang interaktif maka dibutuhkan guru yang cakap, cekatan, dan berkompeten serta kreatif. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan seorang pengajar yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, serta penyerahan hidup yang seutuhnya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional.²

Seorang guru juga harus cepat tanggap menghadapi segala situasi dan kondisi. Untuk itu seorang guru harus selalu meng-upgrade dirinya dengan kemampuan yang mumpuni untuk bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Belajar bagaimana penggunaan teknologi yang ada sebagai media atau sarana melaksanakan pembelajaran. Pentingnya guru meng-upgrade diri adalah bagian dari meningkatkan kompetensi diri sendiri, yang berguna bagi peserta didik dalam melengkapi pengetahuan. Tetapi perlu dipertegas juga dengan pendidikan Kristen yang dilaksanakan dalam sekolah minggu pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk memulihkan gambar dan rupa Allah yang telah rusak akibat dosa yang ada pada manusia, menuju pada kedewasaan iman yang seutuhnya, sehingga murid dapat menjalankan perintah yang diberikannya Allah untuk hidup taat kepada firman Tuhan.

Dalam melaksanakan tugasnya untuk mendidik anak-anak, sekolah minggu membutuhkan seorang pendidik atau pengajar yang berkompeten dan profesional dalam mengajar demi melahirkan karakter kristen yang dominan hidup yang setia pada keyakinannya. Menjadi seorang guru sekolah minggu tidaklah mudah, karena harus memiliki sebuah komitmen dan menyadari panggilannya sebagai seorang pelayan Tuhan. Jika hal demikian terpenuhi di dalam diri seorang guru Sekolah Minggu, maka pelayanannya tidak akan terasa

¹ Made Astika and Selvianty Sari Bunga, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation," *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (2016): 63–76.

² I Putu Ayub Darmawan Eirene Mary, *Guru Agama Kristen Yang Profesional*, ed. Edi Sujoko (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2018).

berat dan dengan bersungguh-sungguh akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh sukacita.³

Sebelum melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pelayan Tuhan, guru Sekolah Minggu terlebih dahulu haruslah mempersiapkan bahan pengajarannya sarana dan prasana yang mendukung kegiatan ibadah, sesuai dengan pedoman mengajar yang telah disiapkan bagi guru-guru sekolah minggu. Kemudian mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik termasuk kesiapan hati dan jiwanya dalam mengajarkan/menyampaikan Firman Tuhan kepada anak-anak sekolah minggu. Dan tentunya sebelum mengajar, guru sekolah minggu haruslah memikirkan metode atau strategi apa yang hendaknya digunakan agar peserta didik dapat belajar dengan efektif.⁴

Pelaksanaan pendidikan sekolah minggu hendaknya bertujuan membawa anak memiliki karakter dan pemahaman akan Kristus yang seutuhnya bukan sekedar sarana untuk anak bermain yang dikemas secara rohani. Hal itu juga bertujuan membawa perubahan kerohanian anak dalam menghadapi pandemi ataupun saat ini yang berada ditengah globalisasi.⁵

Namun, seringkali dalam pelayanannya guru sekolah minggu mendapatkan hambatan atau rintangan dalam menyampaikan Firman Tuhan, sehingga Firman yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh anak-anak sekolah minggu. Kurangnya perhatian dari anak-anak sekolah minggu menjadi penghambat dalam menyampaikan Firman. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru sekolah minggu untuk menarik perhatian anak-anak sekolah minggu dalam mengikuti ibadah yaitu metode PAIKEM. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dalam ibadah dapat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak sekolah minggu.

Dapatkan guru menciptakan suasana ibadah yang menyenangkan dengan kreativitasnya, dengan demikian, PAIKEM dapat meningkatkan perhatian anak-anak sekolah minggu dalam mengikuti ibadah dengan dan mengembangkan kreativitas dalam diri guru sekolah minggu.

³ Aswan Zain Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁴ Yosep Kurnia Sidjabat, B.S., Ridwan Sutedja, *Mengajar Secara Profesional* (Badung: Kalam Hidup, 2017).

⁵ Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif literatur. Dalam buku Farida, Bogdan dan Taylor menjelaskan metode penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data tertulis hasil yang dideskripsikan melalui observasi. Dengan mengumpulkan dokumen disertasi, protokol, buku, dan pengamatan dalam dan luar negeri, penulis melakukan penelitian analitik untuk menemukan argumen tandingan terhadap penelitian dan mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis..⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (approach to teaching) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁷ Berarti setiap pendidikan yang diberikan terhadap peserta didik harus lebih menyenangkan dan tidak mengalami kebosanan dalam setiap proses pembelajaran, terlebih dalam sekolah minggu yang memang harus memikirkan strategi yang baik agar setiap firman Tuhan disampaikan menjadi lebih dipahami oleh anak sekolah minggu.

Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, Paikem juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁸

Penulis menanggapi bahwa penting setiap individu memiliki kreativitas dalam kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu dengan tujuan agar tidak menimbulkan kebosanan atas

⁶ Viktor Deni Siregar and Talizaro Tafonao, “Berbagai Konflik Dialami Oleh Remaja Di Era Digital 4.0 Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Afektif,” in *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, vol. 1, 2021, 13–20, <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASTEKMU/article/view/79>.

⁷ Slamet Asari, “PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN),” *Journal of Community Service* 3, no. 4 (2021): 1139–1148.

⁸ Rindi Genesa Hatika Sonang Pariangan Siregar, *Ayo Latihan Mengajar Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar : (Peerteaching Dan Microteaching)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.2

kegiatan yang berlangsung. Namun kreativitas yang dimaksud dalam tulisan ini terfokus pada guru pendidik dibutuhkan peran yang mampu membawa anak untuk mengenal jati diri baik secara jasmani dan rohani. Yang dimulai dari asuhan orang tua/keluarga, pada tulisan ini guru sekolah minggu sangat diperlukan guru yang kreatif untuk membawa anak pada keadaan yang benar dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan anak. Oleh sebab itu, guru harus mempersiapkan diri, berkomitmen dalam mengajar anak sekolah minggu.

SEKOLAH MINGGU

Mengulas Historis sekolah minggu sebagai pemrakarsanya oleh Robert bukan seorang pendeta maupun teolog, namun menjadi seorang wartawan sambil memiliki sebuah usaha percetakan di Gloucester, Inggris. Adanya revolusi industri banyak perpindahan dari kota ke kota sehingga banyak didapati anak-anak yang tidak bersekolah dengan baik akibat pekerjaan orang tua yang tidak menetap dari efek revolusi industri. Pada sisi yang lain, hari minggu sebagai satu-satunya hari yang libur untuk semua orang sehingga hari itu dipergunakan oleh Robert sebagai pemberian pendidikan yang diwujudkan pada tahun 1780 dan dimulai dirumahnya pada hari minggu.⁹

Pada pembukaan sekolah minggu di Boughton, diumumkan bahwa sekolah minggu membuka peluang bagi anak-anak yang berasal dari keluarga miskin di daerah itu, tanpa mengganggu pekerjaan mereka dan membiasakan anak-anak sejak usia muda untuk selalu beribadah pada hari minggu dan melakukan kegiatan baik dan teratur. Anak-anak akan diajari membaca, mengenal tanggung jawab seorang Kristen, khususnya untuk belajar rajin dan berkelakuan baik. Jam belajar untuk setiap hari minggu dijadwalkan pukul 08.00-10.00. Dalam buku harian John Wesley, pendiri Gereja Methodist, tercatat tinjauannya atas sekolah minggu di Bolton yang ia kunjungi tanggal 20 April 1788, ia terkesan sekali akan kebersihan dan kerapian pakaian anak-anak, kelakuannya baik saat mereka bernyanyi bersama, luar biasa indah.¹⁰ Dengan adanya sekolah minggu itu anak-anak belajar membaca dan menulis. Tetapi barangkali hasil yang paling mencolok adalah hasil yang bersifat “rohani”, yakni adanya perbaikan dalam hal swacitra anak-anak itu sendiri. Penulis menanggapi baik ketika pengalaman yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan contoh untuk aplikasi nyata

⁹ Elliott Lynn, Robert W; Wright, *The Big Little School : 200 Years of the Sunday School* (Birmingham: Birmingham, Ala. : Religious Education Press, 1980).

¹⁰ R. Robert Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen : Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), hal. 395-397

dalam pengajaran anak-anak sekolah minggu saat ini dengan memperhatikan dari hal kebersihan dan pengetahuan.

Mendidik spiritualitas anak khususnya sekolah minggu tentu bukan hal yang mudah, melihat hiperaktif anak yang masih berusia 4-7 tahun memang menjadi tantangan tersendiri untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik agar anak-anak mengalami pertumbuhan secara spiritualitas dengan baik. Demikian penulis memberikan strategi PAIKEM untuk menjawab kebutuhan yang ada pada anak-anak didik sekolah minggu yang merasakan kebosanan saat disampaikannya firman Tuhan/ Khotbah, sedangkan Firman Tuhan ialah inti dari peribadatan yang dilakukan dalam kekristenan.

KREATIVITAS GURU SEKOLAH MINGGU

Guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai sebuah pembelajaran yang efektif perlu adanya guru, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting. Tanpa adanya guru dan beberapa perangkat dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan, sebab guru adalah pemimpin berjalannya suatu proses belajar mengajar.¹¹ Terlebih diharapkan guru juga dapat memiliki kompetensi mencakup kemampuan berkomunikasi, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari pada itu untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang interaktif maka dibutuhkan guru yang cakap, cekatan, dan berkompeten serta kreatif. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan seorang pengajar yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, serta penyerahan hidup yang seutuhnya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional.

Ketika anak diajak berdiri bertujuan seorang anak dapat mengekspresikan nyanyian yang disertakan dengan gerak. Seorang guru juga harus cepat tanggap menghadapi segala situasi dan kondisi. Untuk itu seorang guru harus selalu meng-upgrade dirinya dengan kemampuan yang mumpuni untuk bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Belajar bagaimana penggunaan teknologi yang ada sebagai media atau sarana melaksanakan pembelajaran. Pentingnya guru meng-upgrade diri adalah bagian dari meningkatkan kompetensi diri sendiri, yang berguna bagi peserta didik dalam melengkapi pengetahuan. Tetapi perlu dipertegas juga dengan pendidikan Kristen yang dilaksanakan dalam sekolah minggu pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk memulihkan gambar dan rupa Allah yang telah rusak akibat dosa yang ada pada manusia, menuju pada kedewasaan iman yang seutuhnya, sehingga murid dapat menjalankan perintah yang diberikannya Allah untuk

¹¹ Eirene Mary, *Guru Agama Kristen Yang Profesional*.

hidup taat kepada firman Tuhan.¹² Pelaksanaan pendidikan sekolah minggu hendaknya bertujuan membawa anak memiliki karakter dan pemahaman akan Kristus yang seutuhnya bukan sekedar sarana untuk anak bermain yang dikemas secara rohani. Hal itu juga bertujuan membawa perubahan kerohanian anak dalam menghadapi pandemi ataupun saat ini yang berada ditengah globalisasi.¹³ Adapun bentuk kreativitas guru sekolah minggu antara lain:

BERNYANYI

Menentukan suatu strategi yang inovatif memang harus melihat suatu permasalahan yang terjadi pada setiap lapangan dan tidak dapat diberikan secara sama karna setiap permasalahan akan berbeda pada tempat yang lain. Bernyanyi menjadi salah startegi yang efektif untuk diterapkan dalam ibadah sekolah minggu untuk memberikan sikap aktif dan interaktif. Senada dengan apa yang dikatakan oleh rahmat dalam bukunya yang mengatakan bahwa bernyanyi itu memiliki daya tarik lebih baik bagi anak-anak dan tentunya bernyanyi dapat memberikan daya ingat lebih cekatan pula.¹⁴

Pada kajian siregar dengan menerapkan metode bernyayi sambil memberikan materi juga mengalami keefektifan yang baik bagi anak-anak usia 5-11 tahun, sehingga apa yang disampaikan oleh pembicara diterima dengan baik oleh pendengar tanpa adanya rasa bosan.¹⁵ Artinya materi disampaikan dengan mengikuti lagu yang diberikan terhadap anak-anak dan itu memberikan efek yang sangat baik untuk memudahkan dalam mendengar materi yang ada dan terlebih penting anak-anak tidak bosan. Penulis melihat hal ini menjadi suatu hal yang perlu diterapkan dengan menyeluruh sehingga memberikan efek yang tidak bosan terhadap anak sekolah minggu dalam mendengarkan khotbah ataupun tidak teratur dan mengantuk, dengan adanya gerakan dan juga nyanyian ini menjadikan anak sekolah minggu akan menanti-nantikan khotbah yang akan disampaikan melalui metode bernyanyi ini.

¹² Astika and Bunga, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation."

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 55

¹⁴ PUPU SAEFUL RAHMAT, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*, ed. NUR AZIZAH (SURABAYA: Scopindo Media Pustaka, 2019).

¹⁵ Viktor Deni Siregar et al., "Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Pembelajaran Hidup Sehat Melalui Mewarnai Kertas Bergambar Sebagai Upaya Penguatan Pengetahuan PHBS Bagi Anak Usia 5-11 Tahun Di Pulau Lingka," *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 70–82.

CERITA ALKITAB

Guru sekolah minggu dapat melakukan interaksi tanya jawab antara guru dengan anak sekolah minggu, tujuan agar anak-anak dapat aktif dalam meningkatkan pengetahuan kognitifnya dalam belajar.¹⁶ Guru juga dapat membagi kelompok kecil dan kelompok besar dan guru menjelaskan kepada anak-anak tujuan pengelompokan tersebut, agar mereka fokus mendengarkan cerita dan akan diberikan pertanyaan mengenai cerita yang akan disampaikan. Berlangsung kegiatan bercerita guru memperlihatkan kepada anak-anak sebuah gambar atau media yang mendukung cerita tersebut seperti modul pembelajaran anak sekolah minggu atau video superbook sehingga anak-anak tertarik untuk memperhatikan pertunjukan tersebut.

Kemudian guru mengajak anak-anak untuk membaca Alkitab bersama-sama secara bergantian oleh kelompok kelas besar yang dilibatkan kepada anak yang mampu mengeja, dan membaca. Namun untuk kelompok kelas kecil dapat disampaikan dengan kreasi guru dengan menceritakan Alkitab dengan cerita yang menarik tentu cenderung menjelaskan isi dari Alkitab disertakan ekspresi yang membuat anak tertarik untuk mendengar cerita lebih lanjut hingga selesai.

Kedekatan guru sekolah minggu juga dapat mempengaruhi semangat anak sekolah minggu, untuk itu penting bagi guru melakukan pendekatan dengan cara bertahap yang dimulai dari salam sapa, tanya kabar satu minggu yang lalu dan melakukan percakapan singkat tentang peristiwa yang dialami oleh anak. Dengan mengadakan percakapan yang demikian anak-anak diberi kesempatan menceritakan pengalaman yang mereka alami tentu yang mereka temukan dalam kesehari-harian baik ketika bersama orang tua maupun kepada teman-temannya yang ada dilingkungan rumah/sekolah. Kemudian guru akan mengawalinya kegiatan dengan sebuah lagu, tetapi sebelumnya guru akan bercerita sedikit tentang maksud dari lagu yang akan dinyanyikan agar anak-anak tahu makna dari lagu tersebut, dan bukan hanya asal menyanyi saja. Ketersediaan pujian yang telah disiapkan oleh guru pengajar akan terpengaruh antusias anak ketika mengangkat pujian menggunakan alat musik. Oleh sebab itu, guru perlu mengajak rekan guru lainnya untuk memainkan musik untuk mengiringi pujian dan lagu penyembahan.

Kreativitas guru juga dapat mengajak anak bernyanyi disertakan menggerakkannya dengan ekspresi tubuh, wajah. Dengan melakukan hal ini, anak-anak merasa sangat senang. Selain itu, guru juga mengajak anak-anak untuk bernyanyi dengan mengkanonkannya.

¹⁶ H Sakti, L Liliana, and K R Purba, "Game Cerita Alkitab Untuk Sekolah Minggu," *Jurnal Infra*, no. 031 (2017), <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/5030><http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/download/5030/4632>.

Misalnya lagu pertama dinyanyikan oleh anak laki-laki, kemudian disusul oleh anak perempuan dan kegiatan aktivitas selanjutnya, guru juga mengajak anak-anak untuk mempelajari beberapa lagu-lagu baru, agar mereka lebih bersemangat dan tidak merasa bosan dengan lagu-lagu yang sudah sering dinyanyikan. Dengan melakukan hal seperti ini, anak-anak lebih aktif dalam bernyanyi, sehingga ibadah pun berlangsung dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Senada dengan apa yang telah diterapkan oleh siregar dalam memberikan materi pembelajaran dengan metode bernyanyi.¹⁷

UJI KONSETRASI

Kreativitas guru yang dapat diaplikasikan pada kelompok anak sekolah minggu yaitu guru yang memiliki ide yang cemerlang penting sebelum menyampaikan Firman Tuhan. kegiatan dapat dimulai dengan uji konsentarsi, dilakukan menggunakan permainan suit/tebak-tebakan sifat toko Alkitab, juga dapat dilakukan dengan lagu yang melibatkan semua anak untuk bernyanyi dengan gerakan yang memiliki gerak yang harus di tiru dari guru pengajar. Kegiatan ini, mampu membuat anak tertarik dan ingin untuk mengulangi aktivitas setiap minggu nya walau guru memiliki kreativitas yang lebih dari satu kreatif.¹⁸

Konsentrasi atau kefokusian anak sekolah minggu memang pada dasarnya dapat dilihat melalui respon yang diberikan terhadap guru sekolah minggu, baik itu ketika sudah mulai ribut, mengganggu temannya, bahwa tak jarang akan menjadi rewel atau mudah menangis. Itu sebabnya jika anak sekolah minggu yang masih kurang dan tidak konsentrasi terhadap proses peribadatan maka adanya upaya yang harus dilakukan oleh pengajar sekolah minggu. Senada dengan apa yang dikatakan oleh siregar bahwa ketika peserta didik telah mengalami konsentrasi yang baik, maka itu semua dipengaruhi oleh bagaimana pendidik memberikan stimulus dalam suatu proses pembelajaran.¹⁹ Artinya bahwa pengajar sekolah minggu berupaya dengan baik untuk mencapai tingkat konsentrasi terhadap anak sekolah minggu dalam beribadah sehingga dengan melakukan suatu permainan akan menjadikan anak sekolah minggu dapat tertarik perhatiannya, dan tentu permainan yang dimainkan harus sesuai dengan apa yang sedang dibahas dalam tema peribadatan.

¹⁷ Siregar et al., "Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Pembelajaran Hidup Sehat Melalui Mewarnai Kertas Bergambar Sebagai Upaya Penguatan Pengetahuan PHBS Bagi Anak Usia 5-11 Tahun Di Pulau Lingka."

¹⁸ Paulus Lie, *Teknik Kreatif Dan Terpadu Dalam Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta: ANDI, 2009), hal.98

¹⁹ Viktor Deni Siregar et al., "Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Restorasi Terhadap Perilaku Remaja Kristen Masa Kini," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. April (2023): 87–96.

KREATIVITAS PEMBANGUNAN MENARA

Pembangunan menara yang dilakukan bukan semata-merta memberikan kesan heroik bagi anak sekolah minggu, namun memanfaatkan media bangunan yang terbuat dari balok untuk mainan anak tentu akan membuat ketertarikan anak sekolah minggu dalam mengikuti peribadatan. Kombinasi yang diberikan melalui membangun menara akan tetap terus fokus dan tentu hal ini akan disesuaikan dengan tema khotbah yang akan disampaikan. Guru Sekolah minggu yang memberikan kreativitas berhasil menciptakan kelas anak sekolah minggu dimana anak sekolah minggu mampu mengikuti ajaran. Dapat diketahui dengan kreativitas demikian akan menambah semangat kepada anak untuk rajin beribadadah di gereja setiap hari minggu bersama anak-anak lainnya.²⁰

KESIMPULAN

Paikem merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dengan menggunakan metode Paikem, diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Untuk meningkatkan perhatian anak-anak sekolah minggu, diperlukan kreativitas dari guru-guru sekolah minggu. Guru dapat melakukan berbagai kegiatan yang bisa menarik perhatian anak-anak untuk belajar. Misalnya melakukan kegiatan tanya jawab sebelum melanjutkan cerita atau bahkan selama bercerita, membuat kelompok diskusi, menggunakan alat peraga (baik itu melalui gambar atau diri sendiri, dan dapat juga membentuk seni kreatif yang berkaitan dengan cerita. dll). Guru juga dapat meningkatkan keaktifan anak-anak dalam bernyanyi dengan menggunakan alat musik, bernyanyi sambil menggerakkannya dan dengan cara mengkanonkannya. Dengan melakukan kegiatan seperti diatas, maka anak-anak tidak akan merasa bosan dan lebih memperhatikan guru yang sedang mengajar.

Guru juga memastikan atas kegiatan kreativitas apa saja yang dilakukan guru kepada anak, dilakukan dengan berkelanjutan untuk masa yang akan datang. Bahkan melakukan perubahan-perubahan yang holistic. Sehingga penulis dan pembaca akan terus melahirkan suatu kreativitas yang membantu anak untuk mengenal Tuhan dan kebenaran isi Firman Tuhan.

²⁰ Arini Yuli Astuti, *Kumpulan Games Cerdas Dan Kreatif*, I. (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.
- Asari, Slamet. "PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN)." *Journal of Community Service* 3, no. 4 (2021): 1139–1148.
- Astika, Made, and Selvianty Sari Bunga. "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation." *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (2016): 63–76.
- Astuti, Arini Yuli. *Kumpulan Games Cerdas Dan Kreatif*. I. Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010.
- Boehlke, R. Robert. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen : Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Djamarah Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Eirene Mary, I Putu Ayub Darmawan. *Guru Agama Kristen Yang Profesional*. Edited by Edi Sujoko. Salatiga: Satya Wacana University Press, 2018.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Lie, Paulus. *Teknik Kreatif Dan Terpadu Dalam Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Lynn, Robert W; Wright, Elliott. *The Big Little School : 200 Years of the Sunday School*. Birmingham: Birmingham, Ala. : Religious Education Press, 1980.
- RAHMAT, PUPU SAEFUL. *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Edited by NUR AZIZAH. SURABAYA: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Sakti, H, L Liliana, and K R Purba. "Game Cerita Alkitab Untuk Sekolah Minggu." *Jurnal Infra*, no. 031 (2017). <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/5030%0Ahttp://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/download/5030/4632>.
- Sidjabat, B.S., Ridwan Sutedja, Yosep Kurnia. *Mengajar Secara Profesional*. Badung: Kalam Hidup, 2017.
- Siregar, Viktor Deni, Ester Debora, Elfrida Elena, Br Silaban, Sinta Tiarnauli, and Kata Pendidikan. "Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Restorasi Terhadap Perilaku Remaja Kristen Masa Kini." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. April (2023): 87–96.
- Siregar, Viktor Deni, Putri Melisa Simorangkir, Doni Fernando Sihite, Ardy Lahagu, and Rikardo Butar-butur. "Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Pembelajaran Hidup Sehat Melalui Mewarnai Kertas Bergambar Sebagai Upaya Penguatan Pengetahuan PHBS Bagi Anak Usia 5-11 Tahun Di Pulau Lingka." *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 70–82.

Siregar, Viktor Deni, and Talizaro Tafonao. "Berbagai Konflik Dialami Oleh Remaja Di Era Digital 4.0 Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Afektif." In *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASSTEKMU)*, 1:13–20, 2021. <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASSTEKMU/article/view/79>.

Sonang Pariangan Siregar, Rindi Genesa Hatika. *Ayo Latihan Mengajar Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar : (Peerteaching Dan Microteaching)*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.